



Karya Roh Kudus Bagi Pertumbuhan Gereja

Luhut Sinaga

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Sinagoge

luhutsinaga20@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 05 Mar 2021

Direvisi : 08 Mar – Mei
2021

Disetujui: 10 Mei 2021

Dipublikasi: 28 Mei
2021

Kata Kunci:

Roh Kudus, Kekuatan,
Pertumbuhan, Gereja.

Keywords:

Holy Spirit, Power,
Growth, Church.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Roh Kudus atas pertumbuhan gereja. Dengan keyakinan bahwa Roh Kudus memberikan kuasaNya bagi gereja dan setiap orang beriman padaNya. Penelitian berangkat dari pemahaman dimana gereja mula-mula pada saat itu diberkati pelayanannya dalam bersaksi memberitakan Yesus karena sebelumnya mereka telah menerima kuasa Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2). Dimana mereka (para rasul) berhasil menobatkan mereka, mengalami lahir baru dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat. Dan Roh Kudus terus bekerja melalui orang-orang yang sudah menerima pertobatan dan hasilnya bahwa orang-orang percaya semakin bertambah. Roh Kudus inilah yang dipercaya saat ini yang terus berkarya bagi pertumbuhan GerejaNya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif, kepustakaan. Dimana sampel tidak menentukan jumlah atau keterwakilan. Data yang diperoleh adalah kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa tanpa adanya peran Roh Kudus maka Gereja tidak akan mengalami pertumbuhan. Baik pertumbuhan secara kualitatif maupun kuantitatif. Sebab Yesus sendirilah yang memiliki Gereja itu karena Dialah yang mendirikan JemaatNya (Mat 16:18). Jadi Yesus sebagai kepala dan Gereja sebagai tubuhNya. Sebelum Yesus naik kesurga Ia berpesan agar mereka terlebih dahulu menerima kuasa yang dari Roh Kudus untuk memulai pelayanan memberitakan kabar Injil keseluruhan bumi.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Holy Spirit in church growth. With the conviction that the Holy Spirit gives His power to the church and everyone has faith in Him. The research departed from the understanding that the early church at that time was blessed by its servants in witnessing to preach Jesus because previously they had received the power of the Holy Spirit (Acts 2). Where they (the apostles) succeeded in converting them, experienced the new birth, and accepted Jesus as Savior. And the Holy Spirit continues to work through those who have accepted repentance and the result is that the believers are increasing. It is this Holy Spirit who is believed today who continues to work for the growth of His Church. This research uses qualitative research methods, literature. Where the sample does not determine the number or representativeness.

The data obtained are the quality of information, credibility, and wealth of information. The results of this study concluded that without the role of the Holy Spirit, the Church would not experience growth. Both qualitative and quantitative growth. Because Jesus Himself owns the Church because He is the one who founded His Church (Matt. 16:18). So Jesus is the head and the Church as His body. Jesus as the owner of the Church advised before He ascended to heaven that every believer must first be filled with the power of the Holy Spirit to receive the gifts that will be used for the revival of the body of Christ, in this case, the Church.

PENDAHULUAN

Setiap orang kristen yang mengaku dan percaya kepada Yesus, maka sejatinya dia sudah dimaterai oleh Roh Kudus. Sehingga segenap hidupnya akan dipimpin oleh Roh. Dan sudah seharusnya seturut dalam segala sikap dan perbuatannya menunjukkan akan buah dari Roh Kudus itu sendiri, seperti sukacita dan damai sejahtera akan kelihatan didalam kehidupannya. Tapi dalam fakta dan realita yang terjadi banyak orang kristen yang sudah mengaku percaya tetapi kehilangan sukacita dan damai sejahtera didalam pelayanannya mengikut Tuhan yang akan berpengaruh terhadap kehilangan semangat serta spirit dalam bersaksi mengabarkan Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat, padahal Yesus berpesan agar setiap orang percaya haruslah menjadi saksi Kristus. Disini penulis melihat apa yang menjadi penyebab begitu rapuhnya orang-orang kristen saat ini adalah dikarenakan kurangnya membangun hubungan yang intim dengan Roh Kudus sehingga tidak memiliki Iman dan Hikmat yang dari Roh Kudus itu sendiri. Ini bisa jadi karena orang yang mengaku percaya sudah merasa cepat puas dan cukup dengan hanya percaya saja tanpa membangun terus kehidupan rohaninya, sehingga Roh yang ada padanya menjadi padam dan kehilangan gairah untuk tetap mengikut Tuhan. Mengikut Tuhan tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan diri kita saja. Kita sudah mengetahui begitu besarnya peran Roh Kudus bagi pertumbuhan gereja dan jemaat. Dimana dalam sejarah Gereja mula-mula Para murid Yesus diberikan kekuatan dan hikmat dalam memberitakan Injil. Tanpa kekuatan dan kepenuhan yang dari Roh kudus tentulah para rasul dan murid Yesus saat itu tidak akan bertahan didalam pelayanannya mengabarkan berita keselamatan (band. Smith, 2015, 125). Itu sebabnya sebelum Yesus naik ke surga dalam Kisah Para Rasul pasal 1 Yesus berpesan agar mereka kembali ke Yerusalem agar mereka terlebih dahulu dilawat dan dipenuhi dengan Kudus. Dan terbukti dimana ketika para murid memuji dan menyembah maka datanglah tanda berupa angin kencang dan kilatan api yang hinggap kepada mereka dan mereka langsung dipenuhi oleh Roh Kudus. Pasca kejadian tersebut Petrus dan para temannya diberikan kekuatan iman dan hikmat yang luar biasa. Mereka dengan tegas dan berani tanpa rasa takut memberitakan Yesus yang disalib. Walaupun begitu banyak ancaman yang datang seperti dalam Kisah Para Rasul 5 dimana ketika petrus diperhadapkan kepada Mahkamah Agama Petrus dengan tegas dan tidak ada rasa takut kalau dia hanya taat kepada Allah dan bukan kepada manusia. Bagaimana dengan orang-orang yang mengaku percaya saat ini? Masih adakah iman seperti yang dimiliki oleh petrus dan kawan-kawannya (Wright, 2011, 129). Gereja sebagai alatNya untuk melanjutkan misi Tuhan Yesus haruslah menjadi garda terdepan dalam mempersiapkan orang-orangnya dan memastikan bahwa setiap orang yang sudah menjadi anggota harus terlibat dalam pelayanan sebagai saksi Kristus. Dan ini bisa dimulai dari pelayanan keluarga dan tetangga serta orang-orang terdekat. Orang percaya hidupnya haruslah dipimpin oleh Roh, oleh sebab itu gereja yang dikenal dengan Tritugasnya yaitu pengajaran (marturia), persekutuan (koinonia) serta pelayanan sosial atau kasih (diakonia) harus terealisasi dalam kehidupan jemaatnya. Seperti jemaat mula-mula

yang terus membangun kehidupannya lewat pengajaran para rasul dan terus melakukan persekutuan bersama dengan sukacita .

Kita juga perlu terus membangun hubungan yang intim dengan Roh Kudus seperti Salomo yang tetap setia untuk selalu hidup dalam mengandalkan Tuhan. Karena kita tahu akan ada banyak hambatan dan rintangan yang dilalui. Penulis meyakini bahwa Roh Kudus yang bekerja pada jaman Rasul adalah Roh Kudus yang sama bekerja pada gereja masa kini. Roh Kuduslah yang akan membimbing gereja untuk tahan dalam menghadapi kesulitan. Karena bagaimanapun dunia saat ini banyak menggoda orang percaya untuk mengikutinya. Tuhan sudah memberikan kepada kita kebebasan dalam bertindak dan memilih (*free will*). Orang selalu hidup mengandalkan Tuhan pastilah tidak akan mengikuti dunia. Karena dunia ini dipenuhi oleh orang-orang fasik, pendosa, pencemooh maka orang yang tidak dalam jalan kebenaran ia akan mengalami kegagalan dalam mengikut Tuhan. Tetapi orang yang tidak mengikuti jalan orang fasik akan diberkati hidupnya diberikan Tuhan kebahagiaan. (Mazmur pasal 1). Gereja sebagai tubuh Kristus haruslah taat kepada kepala gereja yaitu Yesus. Ngabalin juga memaparkan bahwa Gereja melalui Roh Kudus akan memberikan kekuatan, ketabahan, ketekunan dalam iman bagi jemaatnya (Ngabalin, 2019, 289). Sehingga dalam menjalankan tugasnya setiap jemaat gereja memiliki iman dan hikmat yang dari Yesus. Yesus sebagai sumber haruslah tetap menjadi kekuatan dan pengharapan serta inspirasi setiap jemaat.

KAJIAN LITERATUR

Siagian menyatakan bahwa awal mula pertumbuhan gereja dalam Kisah Para Rasul ke daerah-daerah baru, suku-suku baru yang dimulai dari Yerusalem hingga ke tempat-tempat yang signifikan dan terus meluas (Siagian, 2020, 133). Dimana strategi yang penting untuk dicatat dari gerakan para Rasul adalah merumuskan tujuan dan sasaran pelayanan yang jelas, terukur dan realistis. Dengan demikian para pelayan atau Hamba Tuhan akan lebih tunduk kepada tuntunan Tuhan daripada sekadar mencapai target belaka. Sebab peneliti meyakini bahwa penentuan visi-misi atau tujuan pelayanan akan disusun dalam pergumulan, doa dan beberapa diantaranya dengan berpuasa. Pemberitaan-pemberitaan Firman (khotbah) kemudian akan focus pada berita Injil. Darisini diduga pertumbuhan Gereja kemudian akan terpacu dari khotbah-khotbah yang diurapi (baca. Oei, 2017), karena memiliki dasar tujuan sesuai dengan tujuan Allah.

Albertus juga memberikan paparan pertumbuhan gereja berkat pemahaman dan kerjasama dengan masyarakat setempat, dimana gereja hadir. Untuk segmen ini Albertus mendorong agar pemahaman adat-istiadat para pengerja Gereja penting, agar tidak salah dalam menjalin komunikasi di komunitas sekitarnya (Patty, 2019, 24). Kepada gereja-gereja yang bergumul pada konteks kemajemukan masyarakat di Indonesia, Hutahaean memberikan kajian yang penting dalam rangka perjalanan gereja agar menghindari benturan dengan khalayak. Hutahaean menyarankan agar umat Kristen memahami hubungan dengan masyarakat yang berbeda agama, namun tidak menurunkan nilai keagamaan yang dianut (Hutahaean, 2020, 263–265). Pertumbuhan gereja niscaya akan dicapai dengan berbagai (kreativitas) cara menjalin komunikasi, yang disebut Hutahaean dengan ‘perjumpaan kreatif.’

Peneliti lainnya melihat bahwa Gereja, sebagai Kerajaan Allah di dunia ini, menjadi alatNya untuk mengerjakan misi Allah. Julie Ma menandakan bahwa kekuatan gereja dalam mengerjakan misi Allah adalah terletak dari kekuatan kuasa Roh Kudus menopangnya (Ma, 2015, 175). Dengan demikian, Gereja dalam menggapai pertumbuhannya mustahil diraih jika diluar kekuatan Roh Kudus.

Penelitian Stefan Paas tentang pertumbuhan Gereja lama dan gereja baru hasil dari penanaman gereja (Church planting) di Jerman patut untuk disandingkan dalam

telaah pustaka kali ini. Sebab penemuan Paas dengan 16 sample Gereja lokal disana menyimpulkan bahwa gereja-gereja yang ditanam (gereja baru), akan lebih mudah bertumbuh dan berkembang jika dibandingkan dengan gereja-gereja yang telah ada sebelumnya (Paas, 2018, 53). Gereja yang telah lama ada gerak tumbuhnya lebih lambat dengan berbagai faktor. Sedangkan gereja yang baru ditumbuhkan memiliki energy besar untuk pengembangan dan pertumbuhannya. Gereja baru akan lebih cepat karena elder (majelis) lebih cepat koordinasi dan mempunyai komando yang jelas kepada pemimpin gereja. Namun baik bagi gereja lama maupun gereja yang baru ditumbuhkan dari program church planting, Paas menyarankan agar segenap majelis aktif dalam pelayanan dan keterlibatan di tengah masyarakat. Misalnya turut dalam pelayanan konseling bagi korban narkoba (Band. Simanjuntak et al., 2021, 75).

Dari berbagai penelitian di atas, akhirnya patut untuk ditandaskan disini bahwa Roh Kudus memiliki peran penting dalam pertumbuhan Gereja, utamanya dalam menginsafkan orang-orang untuk datang padaNya (Waharman, 2019, 44-45). Dalam hal ini Waharman memberikan paparan penelitiannya bahwa mengubah orang adalah pekerjaan Roh Kudus, menumbuhkan Gereja juga peran Roh Kudus. Hasil dari penelitian bada bagian selanjutnya akan memberikan penjelasan dari kajian peneliti.

METODE PENELITIAN

Studi ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sebagai satu metode kualitatif, Metode ini berupa penelitian yang menghasilkan tulisan, ucapan atau perilaku pada konteks tertentu dengan pengkajian yang utuh, komprehensif dan holistik (Hamzah, 2020, 20). Peneliti akan menginventarisir berbagai data dari buku-buku yang mengupas tentang Roh Kudus dan Pertumbuhan Gereja. Kemudian; pertama menelusuri materi-materi yang dibutuhkan, kedua mengumpulkan yang persis menjadi kebutuhan data untuk penelitian ini, ketiga mengelompokkan data-data dari berbagai literature tersebut dan kemudian menganalisa dan merumuskan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja adalah jemaat Allah

Gereja adalah buatan Allah (Ef.2:10). Tujuannya adalah menyatakan kasih, hikmat, anugerah dan kehendak Allah (Ef.2:3-12). Alkitab mengandung begitu banyak kesaksian tentang fakta bahwa gereja adalah jemaat Allah. Gereja bukan suatu lembaga atau organisasi buatan manusia. Allah sendiri yang memegang hak milik atas gereja, oleh karenanya gereja adalah kepunyaan Allah. Dan fakta bahwa Roh Kudus turut bekerja itulah gereja Allah (Peters, 2013, p. 66). Sehingga orang percaya yang mengaku Kepada Allah dan menjadi anggota gereja maka orang tersebut haruslah memiliki iman dan hikmat yang tertuju kepada Allah dengan bantuan Roh Kudus. Penelitian Hutahaeen menyatakan juga bahwa gereja lembaga yang hadir di dunia diutus oleh Allah dalam memberitakan KerajaanNya (Hutahaeen, 2014, 10).

Salah satu gambaran Perjanjian Baru yang paling berkuasa dan mendalam yang diberikan tentang gereja adalah sebagai tubuh Kristus yang terdiri dari anggota anggota yang berhubungan. Tidak ada satupun anggota tubuh yang lebih penting dari yang lain. Tuhan tidak menambahkan anggota kepada tubuh hanya untuk membuatnya lebih besar (Iverson, 2003). Tapi Tuhan mau agar setiap anggota memiliki pengertian yang sama dalam membangun tubuhNya didalam menjalankan misi-Nya. Gereja sebagai tubuh kristus adalah Gereja sebagai jemaat Allah. Dengan gambaran tubuh Paulus mau mengungkapkan kesatuan jemaat, kendatipun ada aneka karunia dan pelayanan (12 Kor 12:7). Pengertian jemaat (gereja) yang adalah tubuh Kristus (Ef 1:23) menekankan bahwa hanya ada satu tubuh dan yang dimaksud dengan tubuh itu adalah gereja. Gambaran tubuh yang benar-benar hidup ialah bila masing-

masing tubuh itu berfungsi. Jemaat yang satu dan lain merupakan organisme yang bergerak saling mengikat dan berhubungan. Tak ada satu bagian tubuh yang tidak berfungsi. Tidak ada anggota jemaat yang tidak berfungsi semua harus melaksanakan tugasnya sebagai anggota tubuh Kristus untuk pembangunan tubuh Kristus (gereja).

Gambaran gereja sebagai bait Allah juga dipakai kepada orang percaya secara pribadi maupun gereja. Dikatakan sebagai bait Allah sebab Roh Kudus hadir (1 Kor 3:16-17; 6:19; Ef 2:13-22). Dalam Efesus lebih jelas bahwa Bait Allah yang dimaksud adalah orang-orang percaya yang dibangun diatas rasul-rasul dan nabi-nabi. Setiap orang kristen adalah batunya yang tersusun jadi bait. Bait adalah tempat dimana Allah berdiam. Tuhan diyakini tidak hanya tinggal di dalam diri semua orang kristen, tapi jauh lebih dari itu juga berdiam di dalam kekristenan secara organisasi dan keseluruhan perangkat yang ada di dalamnya (Hutapea, 2017).

Dalam Matius 16:18 Yesus pernah berkata kepada Petrus “Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan diatas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaatku dan alam maut tidak akan menguasainya” Jadi Yesus sendirilah yang mendirikan jemaatNya (Gereja). Oleh karena Yesus yang mendirikan gerejaNya maka Gereja disebut Gereja yang Am dan Kudus. Pada saat ini gereja banyak dipahami hanya berdasarkan bangunan atau organisasi belaka. Padahal Gereja yang berarti jemaat adalah merupakan suatu yang hidup (organisme). Dan inilah yang sering mengakibatkan banyak orang Kristen salah dalam mengartikan Gereja yang sesungguhnya. Gereja adalah milik Allah itu sendiri karena Dialah yang mendirikanNya maka setiap anggota gereja adalah milik/jemaat Allah.

Gereja sebagai Jemaat Allah juga dapat diartikan karena Roh Kudus diam didalam setiap orang yang sudah diperbaharui hidupnya. Roh Kudus akan mengubah cara hidup seseorang mulai dari kecil hingga besar, dari cara belajar, beribadah dan yang lainnya (Budiyana, 2018, 60). Hal ini dengan jelas dinyatakan oleh Rasul Paulus dalam Roma 8:9 “Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam didalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus” (Riggs, 2005). Sebab hidup kita bukanlah milik kita lagi tetapi sudah dibayar lunas oleh Kristus sehingga hati kita didiami Roh Kudus.

Hakekat Roh Kudus

1. Roh Kudus adalah Pribadi (Person)

Berbicara mengenai hakekat maka Alkitab dengan gamblang menyatakan bahwa Ia adalah oknum. Roh Kudus adalah pribadi tersendiri walaupun dalam hakekat dan karyaNya Ia tidak terpisah dari Bapak dan Anak (Firman). Sebagai pribadi yang mempunyai pengetahuan Ia berbicara, meyakinkan, menyaksikan, memimpin, menuntun, mengajar, memerintah (Yoh 14:26; 15:26; 16:7; Kis 2:4; 8:9; Rom 8:14; Gal 4:6 Ibr 3:7; 1 Pet1:11) (Tobing, 2004). Ajaran tentang ke Allahan Kristus telah diselesaikan pada pertengahan abad empat. Hal itu lalu mengemukakan pertanyaan tentang status Roh. Dalam Yohanes 16:13 tata bahasanya sangat jelas mengukuhkan kepribadian Roh “Tetapi apabila Ia (netral) datang yaitu Roh kebenaran Ia (maskulin) akan memimpin kamu kedalam seluruh kebenaran sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri tetapi segala sesuatu yang didengarnya itulah yang akan dikatakannya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang” (Lane, 2016).

Istilah Roh dan Angin dalam bahasa Yunani adalah sama. Di dalam Perjanjian Lama kata ini muncul sebanyak 388 kali dan dalam Perjanjian Baru muncul sebanyak 378 kali. Roh Kudus disebut sebagai Roh Allah dan Roh Tuhan (1 Kor 6:11; 2 Kor 3:17; 2 Sam 23 :2; Yes 40:13; 61:1) dan disebut juga sebagai Roh yang kekal (Ibr 9:14) Roh Kebenaran (Yoh 14:7) dan Penolong (Yoh 14:16)(Paulus Daun, 2015). Kebenaran yang pertama mengenai Roh Kudus adalah bahwa Roh Kudus bukan sesuatu tetapi Dia adalah Person dan bertindak sebagai pribadi: menghibur (Yoh 15:26), memberitakan,

memuliakan, menerima (Yoh16:13-14), membantu dalam doa (Rom 8:26) dan berperang melawan orang yang mendukakannya (Yes 63:10). Dengan demikian jelas bahwa Tuhan Yesus menunjuk Roh Kudus sebagai Pribadi (Sihombing, 2016).

2. Roh Kudus adalah Allah

Sebagai satu pribadi maka Roh Kudus itu adalah Allah. Lukas juga mengatakan bahwa memohon atau berdoa kepada Roh Kudus adalah berdoa kepada Tuhan (Luk 2:26-29). Sebagai Allah sifat yang dimiliki oleh Bapa dan Tuhan Yesus juga membuktikan bahwa Ia adalah Allah.

Maha Kuasa

Sama seperti Bapa dan Yesus maka Roh Kudus adalah Allah yang Maha Kuasa. Yesus juga mengatakan bahwa Ia mengusir setan dengan Roh Allah (Mat 12:28; Luk 11:20)

Maha Tahu.

Sama seperti Bapa dan Yesus Kristus Roh Kudus juga memiliki sifat Ilahi yang Maha Tahu. Paulus menyatakan “ Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah (1Kor.2:10). Roh Kudus juga mengetahui karunia yang cocok untuk setiap orang (1 Kor.12:8).

Maha Benar

Yohanes berulang kali mengatakan bahwa Roh Kudus adalah Kebenaran, bukan karena Ia memberikan atau menyatakan kebenaran kepada manusia, tetapi Ia sendiri adalah kebenaran itu sama seperti Bapa dan Anak adalah Kebenaran (Yoh 14:17)

Paulus menyebutkan kepada jemaat Galatia bahwa orang yang dipimpin Roh Kudus akan menghasilkan buah Roh Kudus. Dalam Galatia 5:22 dikatakan bahwa salah satu segi buah Roh Kudus ialah Kasih. Roh Kudus dapat membuah atau memberikan kasih dalam diri orang percaya karena Ia sendiri adalah Kasih itu (Tobing, 2004).

Sejumlah Ayat menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Allah :

Memiliki nama Ilahi.

- ✓ Roh Allah (1Kor 12 :3a)
- ✓ Roh Tuhan (Luk 4:18)
- ✓ Roh Kristus (Rom 8:19)
- ✓ Roh Kudus (Mat 1:18)
- 1. Memiliki Sifat-sifat Allah
- ✓ Maha Hadir (Mzm 139:7-8)
- ✓ Kekal (Ibr 9:14)(Sihombing, 2016)

Athanasius secara khusus menekankan hubungan antara Roh dan Anak. Sebagaimana pentingnya mencapai pengetahuan tentang Roh melalui Anak demikianlah Roh juga tidak dapat dilepaskan dari Anak. Ia adalah Roh dari Anak itu yang diutus oleh Anak itu seperti yang tampak dalam Yoh 16:13-14. Dapatlah dikatakan bahwa Athanasius mengembangkan suatu teologi yang lengkap mengenai Trinitas (Lohse, 2008).

Karya Roh Kudus dalam Pertumbuhan Gereja

Otoritas Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru secara keseluruhan sebagai satu-satunya Firman tertulis dari Allah, tanpa kesalahan didalam pernyataannya. Wahyu Allah didalam Kristus dan didalam Alkitab tidak berubah. Melalui Firman Allah Roh Kudus masih berbicara pada zaman ini. Ia menerangi akal budi umat Allah dalam tiap-tiap kebudayaan untuk menerima kebenarannya secara baru melalui penglihatan mereka sendiri dan dengan demikian mengungkapkan terus menerus kepada seluruh Gereja tentang berbagai-bagai hikmat Allah (Wagner, 2003).

Karya Roh Kudus Bersaksi

Kita dipanggil untuk mewujudkan pelayanan Yesus dengan kuasa dari Roh Kudus. Kuasa Roh Kudus memampukan kita untuk bersaksi tentang kebenaran mengenai Kristus kepada semua bangsa. Karya utama Roh Kudus dalam bersaksi dan memberitakan injil berhubungan dengan kedatanganNya atas orang percaya untuk kuasa dan kesaksianNya mengenai karya keselamatan dan kebangkitan Kristus (Stamp, 1991). Dalam melakukan misiNya kita tidak dapat melakukannya sendirian. Kita harus diberi kuasa terlebih dahulu. Kuasa Roh Kuduslah yang telah memampukan Gereja membawa dampak luar biasa pada masa awal keberadaannya. Kuasa itulah yang memelihara jemaat diseluruh dunia. Paulus berdoa bagi jemaat di Efesus agar Roh Kudus memberikan kekuatan dan keteguhan. Kita telah memiliki kuasa untuk mewujudkan pelayanan Yesus untuk memberi kesaksian tentang kebenaranNya. Ia telah mencurahkan kuasaNya kepada gereja (Brake, 2016). Dan penulis meyakini bahwa gereja yang bertumbuh adalah gereja yang dipenuhi kuasa Roh Kudus seturut dengan pertumbuhan gereja mula-mula.

Menginsyafkan Dunia

Dalam Yoh 16:8 Yesus berkata bahwa jika Ia datang, Ia akan menginsyafkan dunia dari dosa. Umat manusia yang sudah dibutakan mata rohaninya sangat sulit disadarkan dari dosa dan penghakiman. Tetapi dengan kedatangan Roh Kudus akan mengerjakan pekerjaan menyadarkan dunia. Sebab Yesus yang datang ke dunia adalah Yesus yang akan memulihkan dan memperdamaikan manusia yang berdosa dengan penciptan-Nya.

Membimbing dan Memimpin

Tuhan Yesus memahami apa yang dirasakan oleh para murid dan pengikutnya untuk mengerti apa yang diajarkan. Sama halnya ketika Ia bersama-sama dengan para murid dalam menjalankan pelayananNya sering kali Yesus melihat ketidak pahaman mereka akan apa yang Ia ajarkan. Oleh Sebab itu kesulitan itu akan dapat diatasi dengan kedatangan Roh Kudus, karena Roh Kudus akan membimbing umat percaya kedalam kebenaran. Sebagaimana yang dikatakan Yesus “Tetapi apabila Ia datang yaitu Roh kebenaran Ia akan memimpin kamu kedalam seluruh kebenaran sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diriNya sendiri tetapi segala sesuatu yang didengarNya itulah yang akan dikatakanNya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang” Yoh 16:13 (Paulus Daun, 2015). Roh Kudus akan memberikan kekuatan dan kemampuan kepada orang percaya didalam pelayanannya (Pattinama, 2016, 89 – 91), sama seperti halnya Petrus yang diberikan kekuatan yang luar biasa ketika dia ditangkap dan diperhadapkan kepada mahkamah agama dan petrus berkata kata dengan berani karena Roh Kudus ada padanya.

Memberi Karunia Roh Kudus

Karunia Roh Kudus merupakan suatu anugerah dan pemberian yang diberikan secara cuma-cuma kepada setiap orang percaya dan bukan hasil usaha manusia. Tuhan Yesus menginginkan agar setiap orang percaya menjadi alatNya untuk menyaksikan kepada dunia akan segala kebesaran dan perbuatanNya. Sehingga dunia akan mengenal siapa juru selamat yang telah menyelamatkan manusia. Oleh karena itu maka orang percaya membutuhkan kuasa yang dari Tuhan yaitu Kuasa Roh Kudus. Roh Kuduslah yang akan memperlengkapi orang percaya dalam melakukan tugas yang diberikan oleh Yesus. Perlengkapan yang diberikan oleh Roh Kudus itu menjadi Alat, Alat ini yang dinamakan dengan Karunia Roh Kudus. Roh Kudus akan memberikan bukan karena diminta tetapi karena dikaruniakanNya. Dan bisa jadi setiap karunia yang diberikanNya tidak sama satu dengan yang lainnya. Tetapi karunia yang berlainan itu berasal dari satu Roh yaitu Roh Kudus. Masing-masing karunia akan saling melengkapi dan membangun serta menopang pekerjaan Tuhan dalam dunia ini.

Menghibur

Penghibur atau Roh Kudus akan memberikan kemampuan kepada orang percaya untuk menghadapi persoalan, ancaman karena orang percaya tidak pernah luput dari kesusahan dan kesedihan. Namun dalam semuanya itu pengalaman Roh Kudus menghibur dan memberikan harapan. Paulus mengatakan bahwa Allah itu adalah sumber dari segala penghiburan (2Kor1:3) (Sinaga, 2019).

Kuasa Roh Kudus Memberikan Pertumbuhan Bagi Gereja

Roh Kuduslah yang berperan didalam pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja berlangsung karena adanya pemberitaan Firman Allah. Kuasa Roh Kudus yang ada didalam batin dan realitas kehadiran Allah yang dihasilkan dari kepenuhan Roh membebaskan orang percaya dari ketakutan terhadap orang lain dan meningkatkan keberanian dalam memberitakan Firman Allah (Stamp, 1991). Oleh karena Gereja adalah jemaat Allah, maka pertumbuhan gereja adalah merupakan karya Allah atau Roh Kudus. Sejak semula Allah telah mengatakan bahwa Dia yang akan mendirikan jemaatNya (Mat. 16:18). Sebelum Yesus naik kesurga Ia berpesan kepada murid bahwa mereka akan diberi kuasa jika Roh Kudus turun atas mereka dan mereka akan menjadi saksi sampai keujung dunia (Kis. 1:8). Dalam Kisah Para Rasul pasal yang kedua dimana jelas dikatakan setelah para murid dipenuhi dengan Roh Kudus mereka tampil dengan luar biasa dan memukau dalam memberitakan dan menyaksikan tentang Yesus yang disalib. Sehingga pada waktu banyak orang yang memberikan dirinya untuk dibaptis (bertobat) dan hari semakin hari jumlah orang percaya saat itu semakin bertambah dengan luar biasa baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ini semua adalah merupakan karya Roh Kudus.

Pencurahan Roh Kudus pada hari pentakosta telah membuat zaman ini menjadi zaman Roh Kudus dan kita dapat mengharapkan intensifikasi (penguatan) pekerjaan Roh Kudus didalam dunia secara keseluruhan. Roh Kudus bukan hanya mengantar kedalam zaman penginjilan. Ia juga secara menakjubkan menciptakan suasana bagi penginjilan-penginjilan dimana gereja bisa bekerja untuk ladang-ladang tuaian yang sudah menguning (Peters, 2013).

Roh Kudus adalah dinamika sentral dalam pertumbuhan gereja. Dia bukan hanya memberikan kekuatan kepada hamba-hambanya tapi Roh Kudus adalah inisiator, inspirator, motivator dan leader dari berkembangnya gereja. Hal-hal yang dilakukan Roh Kudus dalam bertumbuhnya gereja.

Menghasilkan buah Roh

Orang yang sudah bertobat maka hidupnya akan dipimpin oleh Roh. Sehingga orang tersebut akan menjauhi perbuatan-perbuatan daging dan akan menghasilkan buah pertobatan yaitu buah Roh (Gal 5:22-23), misalnya melalui ikut beribadah dan mendengarkan khotbah (Saly & Hutahaean, 2020, 228). Dalam buah Roh ada Kasih, Sebab jika kasih tidak ada pada kita maka pelayanan kita akan tidak lengkap. Seperti yang dikatakan Paulus dalam 1 Korintus 13:9 "Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna"

Mengangkat Pelayan untuk Melayani

Roh Kudus mempersiapkan orang-orang dengan memberi karunia yang berbeda bagi para hambanya (Ef4:11). Agar lewat pelayanan para hambanya jemaat akan dialayani dan digembalakan dan akan semakin dewasa yang dipersiapkan untuk melayani pekerjaan Tuhan.

Memuridkan

Seperti yang dikatakan Yesus dalam Matius Pasal 28 yang dikenal dengan Amanat Agung bahwa setiap orang percaya yang sudah dibaptis dan menerima Roh Kudus akan dimuridkan. Para murid yang sudah dibaptis, diajar dan dibimbing akan melaksanakan tugas panggilan gerejanya guna memuridkan orang lain yang belum

percaya kepada Yesus. Sehingga lewat para murid yang sudah dimuridkan akan membantu pekerjaan penginjilan yang akan menopang pertumbuhan gereja. Maka akan terjadi pelipatgandaan orang percaya yang sendirinya mendorong pertumbuhan gereja. Setiap orang kristen baru akan diajari dan dibawa pada kedewasaan rohani ketika mereka menemukan tempat mereka di rumah Allah (gereja) dan ditanam sebagai anggota dari rumah itu (Iverson, 2003). Pertumbuhan Gereja tidak lepas dari pertumbuhan atau perkembangan iman orang percaya. Paulus mempunyai tiga pandangan dasar berkaitan dengan perkembangan iman.

Pertama, Paulus mengidentifikasi hidup iman dimulai dengan ketidakdewasaan. Oleh sebab itu pertumbuhan adalah karakter terpenting dari perkembangan rohani.

Kedua, Paulus melihat pertumbuhan suatu proses. Dari bayi menuju dewasa atau dari lemah menjadi kuat.

Ketiga, Pertumbuhan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama dari setiap orang percaya dan jemaat. Setiap orang percaya berada pada tahap yang berbeda satu dengan yang lainnya berdasarkan pertumbuhan iman. Anggota yang sudah maju imannya atau lebih kuat perlu memperhatikan dan membantu yang masih lemah (Malik, 2011). Pertumbuhan gereja jelas menjadi tanggung jawab bersama dari semua anggota gereja.

Pertumbuhan Gereja saat ini tidak terlepas dari persoalan dan realita-realita diluar diri kita maupun disekeliling kita. Faktor-faktor seperti masalah ekonomi, kemiskinan, penderitaan membuat banyak orang kehilangan gairahnya dalam mengikut Tuhan. Sebagai tanggung jawab bersama maka Gereja harus benar-benar mengandalkan kekuatan dari Roh Kudus sehingga Gereja menghasilkan buah Roh yaitu Kasih. Dengan memiliki Kasih maka Gereja akan menjadi berkat bagi sekitar dan sekelilingnya dan ini sangatlah berpengaruh akan pertumbuhan dari gereja seperti Gereja mula-mula yang disukai oleh banyak orang sehingga mengalami pertumbuhan yang signifikan baik itu secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

SIMPULAN

Dari hasil pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini: pertama, Pertumbuhan Gereja tidak bisa terlepas dari kuasa Roh Kudus kepada orang percaya atau jemaat Allah dalam hal ini adalah Gereja. Dimana setiap orang yang sudah percaya dan telah menerima Roh Kudus dan menjadi jemaat dalam gereja memiliki tugas untuk memberitakan Firman Tuhan. Sebab lewat Pemberitaan Firman Allahlah maka orang lain bisa mengenal Allah. Kedua, Roh Kudus memberikan keberanian dan kemampuan bagi setiap GerejaNya untuk bersaksi. Yesus sendiri yang berpesan kepada para murid sebelum Ia terangkat kesurga agar mereka melanjutkan tugasNya untuk bersaksi didalam menyampaikan berita keselamatan. Ketiga, Yesus sendiri yang mendirikan dan membangun GerejaNya (Jemaat) ketika Ia berkata kepada Simon yang disebut Petrus dalam Mat 16:18 bahwa Ia akan mendirikan JemaatNya diatas batu karang. Keempat, Sudah seharusnya bagi para pelayan dan hamba Tuhan saat ini agar mereka benar-benar setia kepada Tuhan dan tetap mengandalkan kuasa Roh Kudus didalam setiap pelayanannya. Roh Kuduslah yang akan bekerja melalui orang percaya kepada orang berdosa untuk membawa menjadi jemaat Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brake, A. (2016). *Menjalankan Misi Bersama Yesus*. Kalam Hidup.
- Budiyana, H. (2018). Roh Kudus dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen yang Mengandung Nilai Kekal. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1), 57–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Revisi). Literasi Nusantara.
- Hutahaean, H. (2014). Peran Gereja Di Tengah Masyarakat Kota. *Didaskein*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/ISSN 2338-2503>
- Hutahaean, H. (2020). Tantangan Teologi Agama-agama: Suatu Diskursus Model. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 255–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.136>
- Hutapea, Y. (2017). *Pergeseran Fokus Gereja*. Sola Gratia.
- Iverson, D. (2003). *Gereja Sehat dan Bertumbuh*. Gandum Mas.
- Lane, T. (2016). *Menjelajahi Doktrin Kristen*. Waskita Publishing.
- Lohse, B. (2008). *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Ma, J. (2015). The Holy Spirit in Mission. *Dialog*, 54(2), 171–179. <https://doi.org/10.1111/dial.12172>
- Malik, D. K. (2011). *Kesatuan dalam Keragaman*. BPK Gunung Mulia.
- Ngabalin, M. (2019). BERTEOLOGI KONTEKSTUAL DARI PERSPEKTIF ORANG KEI MELALUI KONSEP DUAD. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 1(2), 277–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i2.48>
- Oei, A. W. (2017). Khotbah yang “Diurapi” oleh Roh Kudus. *VERITAS*, 16(2), 145–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.36421/veritas.v16i2.15>
- Paas, S. (2018). A Case Study of Church Growth by Church Planting in Germany: Are They Connected? *International Bulletin of Mission Research*, 42(1), 40–54. <https://doi.org/10.1177/2396939317738896>
- Patilima, H. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (Kelima). Cv. ALFABETA.
- Pattinama, Y. A. (2016). Korelasi Buah Roh Dan Ibadah. *SCRIPTURA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstua*, 1(1), 84–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.47154/scripta.v1i1.30>
- Patty, A. (2019). Posisi Gereja-Gereja Terhadap Masyarakat Adat. In *Masyarakat Adat; Pengakuan Kembali, Identitas dan Keindonesiaan* (pp. 13–29). BPK Gunung Mulia.
- Paulus Daun, P. D. (2015). *Teologi Sistematika 5*. Yayasan Daun Family.
- Peters, G. W. (2013). *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Gandum Mas.
- Rigss, C. (2005). *Belajar Berjalan dengan Allah*. Persekutuan Pembaca Alkitab.
- Saly, J. S., & Hutahaean, H. (2020). PENGARUH KHOTBAH DALAM IBADAH MINGGU TERHADAP KEDEWASAAN IMAN JEMAAT DI GKSI MERAUKE. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 225–243. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i2.165>
- Siagian, R. (2020). Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-mula Dalam Kisah Para Rasul dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 6(2), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.47154/scripta.v6i2.50>
- Sihombing, L. (2016). *Buku Ajar Teologi Sistematika*. STT Amanat Agung.
- Simanjuntak, L. Z., Malik, M., & Hutahaean, H. (2021). Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(1), 67–79. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.352>
- Sinaga, L. (2019). *Karya Roh Kudus Dalam KPR 1-2 dan Relevansinya Bagi Perkembangan Gereja Masa Kini*. STT Sumatera Utara.
- Smith, J. B. (2015). *Tersembunyi Dalam Kristus; Hidup Sebagai Kekasih Allah*. Waskita

- Publishings.
- Stamp, D. (Ed.). (1991). *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Study Bibl). Gandum Mas.
- Tobing, D. V. L. (2004). *Roh Kudus*. Yayasan Persekutuan Doa dan Penelaahan Alkitab.
- Triasmoroadi, H. (2018). Teologi Kem(u)(a)rahan Allah: Sebuah Upaya Mengkonstruksikan Teologi Kemurahan Allah. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 3(1), 39–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21460/gema.2018.31.318>
- Wagner, C. P. (2003). *Strategi Perkembangan Gereja*. Gandum Mas.
- Waharman, W. (2019). STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASRKAN INJILYOHANES 16:4B-15. *Manna Rafflesia*, 6(1), 36–52. https://doi.org/https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i1.109
- Wright, T. (2011). *Kisah Para Rasul Untuk Semua Orang I*. (N. Poyoh (Ed.)). Literatur Perkantas Jawa Timur.